

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transformasi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan yang berlangsung dari 12 hingga 21 tahun, pada masa ini seseorang menghadapi perkembangan dalam segala aspek kehidupan atau fungsi untuk mencapai kedewasaan baik secara psikologis maupun fisik (Nurfadilah, 2020). Terpuaskannya tuntutan setiap orang terhadap kehidupan seksual yang tercukupi dan aman, serta kemampuan untuk mewujudkan keinginannya tanpa campur tangan orang lain guna memperoleh keturunan disebut dengan kesehatan reproduksi. Salah satu jenis hak asasi manusia (HAM) universal adalah hak atas kesehatan reproduksi, yang mencakup kebebasan untuk memilih teknik kontrasepsi yang aman, efektif, dan non-legal serta pengetahuan dan akses terhadap beragam pilihan keluarga berencana atau undang-undang dan peraturan yang relevan (Asworoningrum, 2022).

Menurut ABR global angka perkiraan telah menurun, jumlah sebenarnya kelahiran bayi pada remaja masih tetap tinggi. Perkiraan jumlah kelahiran anak usia 15 hingga 19 tahun terbesar terjadi di SSA pada tahun 2021 (6.114.000), sedangkan kelahiran yang jauh lebih sedikit terjadi di Asia Tengah (68.000). Jumlah tersebut adalah 332.000 remaja berusia 10-14 tahun di SSA, dibandingkan dengan 22.000 remaja di Asia Tenggara pada tahun yang sama (WHO, 2023).

Tingginya angka kelahiran tidak diinginkan, pernikahan dini, dan meningkatnya angka diagnosis HIV/AIDS di kalangan remaja semuanya terkait dengan perilaku seksual berisiko. Perilaku seksual yang dimaksud antara lain

merawat area sensitif, berpegangan tangan, berpelukan, menonton film porno, dan melakukan interaksi seksual. Berdasarkan data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (KKBPK) tahun 2019, 44 persen dari 41.572 penduduk remaja Indonesia menyatakan pernah menjalin hubungan romantis. Saat berkencan, cara paling umum untuk menunjukkan kasih sayang adalah dengan berpegangan tangan (70,6%), berpelukan (10,6%), berciuman (3,6%), penuh perhatian atau rangsangan, dan melakukan aktivitas seksual. 4,8% (Christiana, 2023).

Di negara berkembang, diperkirakan 21 juta perempuan berusia antara 15 dan 19 tahun hamil setiap tahunnya, dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Secara global, *Auditory brainstem response* (ABR) tidak lagi 64,5 kelahiran per 1000 perempuan (15–19 tahun) pada tahun 2000 menjadi 41,3 kelahiran per 1000 perempuan di tahun 2023. Meskipun demikian, laju perubahan bervariasi secara global, dengan penurunan yang paling dramatis di *South Asia* dan penurunan yang lebih lambat di wilayah Amerika Latin dan Karibia (LAC) dan Afrika Sub-Sahara (SSA).

Walaupun terdapat variasi regional, SSA dan LAC tetap memiliki angka tertinggi di seluruh dunia sebesar 99,4 dan 52,1 kelahiran per 1000 perempuan pada tahun 2022. Ada juga perbedaan besar antar wilayah di ABR. Perkiraan ABR di wilayah Afrika adalah 97 per 1000 remaja pada tahun 2022 dibandingkan dengan 13,1 per 1000 remaja perempuan di wilayah Eropa. Bahkan di dalam satu negara, terdapat variasi yang sangat besar, misalnya di Zambia persentase remaja perempuan berusia 15–19 tahun yang sudah mulai melahirkan anak (perempuan yang telah melahirkan atau sedang hamil pada saat wawancara) berkisar antara 14,9% di Lusaka hingga 42,5% di Provinsi Selatan pada tahun 2018. Di Filipina,

angka ini berkisar antara 3,5% di wilayah Administratif Cordillera hingga 17,9% di wilayah Semenanjung Davao pada tahun 2017.

Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, dari tahun 2015 hingga 2019, negara ini melaporkan 121 juta kasus kehamilan yang tidak diinginkan setiap tahunnya, dengan 3 dari setiap 10 KTD berakhir dengan aborsi (Kemenkes RI, 2022). Menurut statistik BKKBN, jumlahnya mencapai 2,4 juta setiap tahunnya dan terus meningkat. Sedangkan, data Kementerian Kesehatan menunjukkan jumlah aborsi yang dilakukan di pulau Jawa adalah 42,5 per 1.000 perempuan (usia 15 – 49 tahun), angka ini lebih tinggi dibandingkan angka dunia yang sekitar 39 aborsi per 1.000 perempuan (BPKBN, 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari kesadaran, yang terjadi ketika individu mempersepsikan suatu benda tertentu (Notoatmodjo, 2018). Sikap seseorang dan jumlah pengetahuannya mempunyai korelasi yang kuat. Sikap individu terhadap suatu hal menunjukkan tingkat keakrabannya terhadap hal tersebut (Imurizal, 2021). Akibatnya, dapat dikatakan remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang seks pranikah biasanya memiliki pandangan pada hal positif dan kian cenderung untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah (Wahyuni, *et al*, 2023).

Berdasarkan data yang diberikan Kementerian Agama di Jakarta Selatan, sekitar 70% masyarakat menikah muda. Informasi ini dihimpun dari total sepuluh kecamatan di Jakarta Selatan. Berikut jumlah kelahiran anak pada tahun 2022 untuk setiap kecamatan antara lain Kecamatan Cilandak sebanyak 9 anak; Kebayoran Baru dengan 3 anak, Kecamatan Pancoran sebanyak 35 anak, Kecamatan Pasar Minggu dengan 7 anak, Pesanggrahan dengan 5 anak, Setiabudi

dengan 2 anak, dan Kecamatan Tebet dengan 9 orang anak. Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Pancoran di Jakarta Selatan memiliki jumlah pernikahan usia dini tertinggi (Nurhadi, 2023).

Salah satu strategi untuk menghentikan anak-anak bertindak tidak pantas di sekitar adalah dengan meningkatkan kesadaran pada remaja tentang bahaya hamil sebelum menikah. Salah satu cara peningkatan kesadaran ini adalah dengan promosi kesehatan. Mempromosikan kesehatan yang melibatkan pekerjaan untuk merubah perilaku kelompok guna untuk meningkatkan kemampuan diri melalui pembelajaran pengembangan sumberdaya masyarakat. Dalam promosi kesehatan dibutuhkan beberapa media, salah satunya adalah media *e-booklet*. *E-booklet* adalah bacaan kecil yang berfungsi ganda sebagai katalog dan selebaran elektronik, yang menampilkan berbagai barang dan jasa yang dirancang menyerupai *booklet*. Adapun keunggulan menggunakan *e-booklet* antara lain: Klien mampu beradaptasi untuk belajar sendiri, pengguna bebas membaca informasi kapan pun mereka mau, keluarga dan teman dapat menerima informasi, mudah dibuat, diduplikasi, dipelajari, dan dimodifikasi, mengurangi kebutuhan untuk mencatat, dapat diproduksi dengan mudah dan terjangkau, kokoh. Dan jelas kelemahan menggunakan *e-booklet* ini adalah; keterbatasan penyebaran, karena tidak menyebar ke seluruh masyarakat, memerlukan banyak tenaga untuk penyebaran, umpan balik dari objek bisa tertunda dikarenakan penyampaian pesan tidak secara langsung (Wati, 2020).

Pada penelitian Wati (2020) berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *E-booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Prankah” yang berlangsung pada bulan Februari hingga Mei 2020, hasil penelitian

menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *e-booklet* dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Sejalan dengan penelitian Khairani (2021) yang dilaksanakan pada bulan Maret 2021 hasil penelitian uji statistik chi-square menghasilkan nilai $p\text{-value}$ (Sig) 0,000. Hal ini juga menunjukkan bagaimana perilaku seksual remaja di SMK Swasta Imelda Medan dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Dan pada analisis Ardika (2021) yang dilaksanakan selama 15 hari dapat disimpulkan setelah memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok kontrol dan intervensi, termasuk nilai p masing-masing sebesar 0,003 dan 0,000. Oleh karena itu, pemahaman dan pola pikir kelompok kontrol dan kelompok intervensi mungkin berbeda secara signifikan. Jika dibandingkan dengan media leaflet, penyuluhan dengan media booklet mempunyai dampak yang lebih kuat terhadap tingkat kesadaran dan keyakinan tentang menghindari hubungan seks di luar nikah.

Kemudian berdasarkan temuan penelitian awal yang telah dilakukan wawancara pada tanggal 7 Desember 2023 kepada pihak sekolah bahwasanya kelas IX sedang berada dalam tahapan eksplorasi diri sehingga pihak sekolah menganggap mereka berkelakuan nakal. Pada hari Sabtu 9 Desember 2023 telah dilakukan wawancara kembali pada siswa kelas IX di MTS Nurul Huda, didapatkan hasil survei 5 dari 10 remaja yang diwawancarai mengatakan tidak tahu tentang apa itu perilaku seksual, 4 dari 10 mengatakan mengetahui perilaku seksual dari internet dan teman sebaya, 7 dari 10 remaja mengatakan pentingnya

bersentuhan fisik dalam mengungkapkan perasaan kasih sayang terhadap lawan jenis.

Mengingat gambaran situasinya yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut ke penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui *E-booklet* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seksual Pada Remaja di MTS XX Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh promosi kesehatan melalui *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada remaja di MTS Nurul Huda.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh promosi kesehatan melalui *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada remaja di MTS Nurul Huda.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media *e-booklet* tentang perilaku seksual pada remaja.

1.3.2.2 Diketahui distribusi frekuensi sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media *e-booklet* tentang perilaku seksual pada remaja.

1.3.2.3 Diketahui pengaruh promosi kesehatan melalui *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran atau bahan informasi supaya siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku seksual, bahaya seks pranikah, kesehatan reproduksi, dan pencegahannya sehingga diharapkan tidak melakukan seks bebas.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terutama dalam ruang lingkup kesehatan perilaku seksual remaja tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui *E-booklet* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seksual Pada Remaja Di MTS Nurul Huda.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hal ini diyakini akan memajukan ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti dan menambah pengalaman dalam penulisan skripsi.